



Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar

¹Nur Intan Bella, ¹Supriadi, ¹Erwin Nurdiansyah, ¹Andi Besse Marda, ¹Ince Prabu Setiawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar. Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 9 No. 29 Makassar, Indonesia. 90245

*Corresponding Author e-mail: nurintanbella@gmail.com

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

Abstrak: Pengabdian ini dilatarbelakangi sebab Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I sebagai wujud penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbentuk bantuan mengajar dalam menguatkan mahasiswa untuk membantu sistem pembelajaran dengan terjun di lapangan dengan beragam kondisi sekolah dasar di Indonesia. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdepan dalam mengedepankan karakter. Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar Angkatan I ini yaitu untuk memberi peluang pada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam mengajar, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas dan kreativitas di luar lingkup perkuliahan agar menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, dan kolaboratif, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengelaborasi diri lewat aktivitas di luar kelas perkuliahan, membantu sekolah dalam memberi bantuan pendidikan yang terbaik terhadap semua siswa pada tingkatan SD dalam situasi terbatas dan darurat selama pandemi, serta untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran dan menjadi cikal bakal dalam menggerakkan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar sekitar desa atau kota tempat tinggalnya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Metode pelaksanaan yang dipakai dalam pengabdian ini berbentuk pengajaran secara langsung dengan membantu siswa dan sekolah sasaran dalam Mengajar, Administrasi Sekolah dan Adaptasi Teknologi. Hasil pengabdian dari kegiatan ini berupa penanaman empati kepada mahasiswa menunjukkan jika implementasi kampus mengajar ini sangat membantu guru-guru di sekolah sasaran, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

Implementation of Campus Teaching Programs in Improving Literacy and Numeracy During The Covid-19 Pandemic at Khairu Ummah Elementary School Makassar

Abstract: This dedication is motivated because the Teaching Campus Activities Batch I as a form of implementation of the Independent Learning Campus Merdeka (MBKM) is in the form of teaching assistance in strengthening students to assist the learning system by engaging in the field with various elementary school conditions in Indonesia. Merdeka Learning Campus Merdeka is a policy of the Minister of Education and Culture to form Human Resources (HR) who are at the forefront of promoting character. The purpose of implementing this Class I Teaching Campus program is to provide opportunities for students to be directly involved in teaching, provide opportunities for students to develop themselves through activities and creativity outside the scope of lectures in order to create critical, creative, and collaborative students, provide opportunities for students to learn and elaborate through activities outside of class lectures, assist schools in providing the best educational assistance to all students at the elementary level in limited and emergency situations during the pandemic, as well as to empower students in assisting the learning process and become the forerunner in driving learning literacy and numeracy in elementary schools around the village or city where he lives in order to improve the quality of education in Indonesia. The implementation method used in this service is in the form of direct teaching by helping students and target schools in Teaching, School Administration and Technology Adaptation. The results of the dedication of this activity in the form of instilling empathy for students show that the implementation of this teaching campus is very helpful for teachers in target schools, especially in learning literacy and numeracy.

Keywords: Teaching Campus, Literacy, Numeracy

How to Cite: Bella, N. I., Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Marda, A. B. , & Setiawan, I. P.. (2022) Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam

Khairu Ummah Makassar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 245–257. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.713>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.713>

Copyright© 2022, Bella et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Terganggunya proses pembelajaran akibat terjadinya pandemi dapat mengakibatkan penurunan kualitas baik kognitif maupun emosional maupun psikomotor personel di masa yang akan datang. Maka dari ini, dibutuhkan kuasa berbagai pemangku kepentingan, terutama pemerintah, demi proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 supaya dapat terlaksana secara berhasil. Proses aktivitas belajar mengajar mesti konsisten berlangsung dan siswa tidak boleh kehilangan kebebasannya untuk belajar. Sekolah sebagai wadah lembaga pendidikan perlu merespon segera kejadian wabah Covid-19 dan terus berikhtiar untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan memutuskan kebijakan pendidikan dalam Surat Edaran Pandemi Nomor 15 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Rumah (BDR) terkait hal terjadi darurat wabah virus corona (Covid-19). Memenuhi kebebasan siswa demi memperoleh layanan pendidikan di masa genting penyebaran virus corona (Surani, D., & Hamidah, 2020). Pelatihan dilaksanakan lewat Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Sistem pembelajaran yang ditumbuhkan semasa proses pembelajaran jarak jauh berhasil dilaksanakan melalui metode online, offline, dan mixedlearning (Winata & Zaqiah, 2021)

Melihat situasi tersebut, lewat Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Kampus Mengajar Angkatan I. Kampus Mengajar adalah kegiatan yang membagikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan turut serta mengembangkan diri di satuan pendidikan sekolah dasar lewat cara membantu sistem pembelajaran di sekolah tersebut. Kampus Mengajar juga yakni bagian dari program Kampus Merdeka yang mengaitkan mahasiswa di setiap kampus dari beragam latar belakang pendidikan untuk meringankan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan menyodorkan kesempatan kepada mereka buat belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar kelas perkuliahan. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini baik dari fakultas kependidikan maupun non-kependidikan dilatih oleh beragam pihak yang berpengalaman supaya nantinya mereka siap meringankan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang terdampak di daerahnya. Kampus Mengajar sendiri adalah kegiatan dari hasil kerja sama antara Kemdikbud dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (Setiawan, 2021)

Kampus Merdeka datang untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi melawan peralihan dalam dunia sosial, budaya dan tenaga kerja serta kemajuan teknologi yang laju. Kemampuan mahasiswa perlu dipersiapkan untuk makin memenuhi keperluan zaman. Perguruan tinggi ditantang untuk mempersiapkan dan proses pembelajaran yang imajinatif untuk mempersiapkan mahasiswa yang dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan selalu relevan yang melingkupi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mendikbud, Program Merdeka Belajar akan menjadi pedoman saat pembelajaran masa depan yang berpusat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia, mengikuti instruksi Presiden dan Wakil Presiden. Pendidikan yang merdeka belajar dan proses mengembangkan siswa merdeka belajar adalah program dari pemerintah yang penting. Konsep

belajar mandiri itu sendiri memiliki tiga komponen: menyikapi tujuan, kemandirian dalam memilih metode pembelajaran, dan merefleksikan proses dan hasil belajar. Untuk memaksimalkan program ini diperlukan juga guru yang merdeka belajar

Menurut Ki Hajar Dewantara, kemerdekaan dalam pendidikan berarti: 1) Tidak hidup dengan perintah, yaitu seseorang dapat mengarahkan arah tujuannya atau mengatur dirinya sendiri, 2) Berdiri tegak adalah kemandirian untuk mencapai tujuan, dan 3) Mampu menjalani kehidupan dengan tertib, sebagaimana dapat menjalani kehidupan dengan tertib, berdasarkan nilai dan norma masyarakat. (Muis, 2021)

Kampus Mengajar 2021 adalah aktivitas sambungan dari program Kampus Mengajar Perintis yang diadakan tahun 2020 selaku demonstrasi upaya kampus mahasiswa demi berkontribusi dalam mensukseskan pendidikan nasional dalam situasi pandemi. Dasar Hukum Kampus Mengajar; 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, mengenai Sistem Pendidikan Nasional, 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, mengenai Pendidikan Tinggi, 3) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, 4) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, mengenai KKN, 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan 6) Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/Kb/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Beragam kegiatan di luar perguruan tinggi disediakan, salah satunya Program Kampus Mengajar yang diharapkan berhasil membagikan pengalaman kontekstual lapangan yang bisa meluaskan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, siap kerja, atau menghasilkan lapangan kerja baru. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan hak belajar satu semester di luar program studi untuk meluaskan kompetensi baik *softskill* maupun *hardskill* supaya lebih siap dan relevan sinkron dengan keperluan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (2020a)

Pada dasarnya, ketika kita berbicara tentang literasi, literasi secara sempit dideskripsikan seperti kemampuan membaca dan menulis. Menurut *Center for Educational Development* (EDC), literasi bukan hanya sekedar literasi, tetapi kemahiran individu untuk memanfaatkan semua kemungkinan dan keterampilan yang tersedia dalam kehidupan. Menurut perkembangan saat ini, literasi bukan hanya tentang bahasa dan literasi. Tapi itu menjadi konsep tradisional di tahun 1960-an. Artinya literasi dihubungkan dengan beragam keterampilan dan fungsi hidup (Gomez, 2008). Penerapan literasi dan numerasi di sekolah dilaksanakan lewat pembelajaran membaca, menulis, berbicara, menganalisa, dan memahami simbol-simbol serta angka-angka matematika (Syam & Nurdiansyah, 2021)

Rendahnya keterampilan tingkat pemahaman membaca memperlihatkan bahwa sistem pendidikan belum mampu mempertimbangkan minat siswa terhadap kompetensi dan pertumbuhan kognitifnya. Penerapan di bidang ini saja membuktikan bahwa sekolah tidak berfaedah sebagai organisasi pembelajaran yang mengubah siswa, guru, dan semua warga negara menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan angka melek huruf tingkat sekolah dasar berdasarkan fakta bahwa tingkat melek huruf tingkat sekolah dasar masih rendah. Data dari tes INAP, Program Penilaian Nasional Indonesia

menunjukkan bahwa literasi dan kemampuan matematika dasar siswa masih rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi setiap individu dimohonkan dapat meningkatkan dan meninggikan nilai hidup baik perseorangan, keluarga maupun masyarakat. Hakikat literasi mempunyai beberapa implikasi yang mampu membantu pembangunan berkelanjutan. Dan pendidikan dan literasi yakni dua hal yang sangat bermakna bagi kehidupan bermasyarakat. Misalnya, mengentaskan kemiskinan, menurunkan angka kematian, memajukan pendidikan, dan memperluas pengetahuan. Kemajuan nasional berkaitan langsung dengan keadaan dan tingkat angka melek huruf nasional di beberapa negara (Ekowati & Istanti, 2019)

Maka dari itu, Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar Angkatan I ini adalah membagikan peluang kepada mahasiswa untuk terhubung langsung dalam mengajar dalam memberi penguatan pembelajaran literasi dan numerasi, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua siswa pada jenjang SD dalam situasi terbatas dan genting selama pandemi, memberikan bantuan belajar secara maksimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dalam situasi terbatas dan genting selama pandemi, serta untuk memberdayakan mahasiswa dalam menolong sistem pembelajaran dan menjadi cikal bakal penggerak pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar sekitar desa atau kota tempat tinggalnya supaya dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I yang dilakukan oleh mahasiswa serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertempat di SD Islam Khairu Ummah Makassar pada 22 Maret 2021- 26 Juni 2021 atau 3 bulan 4 hari ini bermaksud untuk menanamkan simpati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap persoalan kehidupan bermasyarakat yang diperoleh di sekitarnya; melatih keterampilan berpendapat dan juga bekerja bersama lintas bidang ilmu atau berbeda jurusan dan berbagai macam asal mahasiswa buat memecahkan masalah-masalah yang ditemui; menumbuhkan pengetahuan, karakteristik, softskill, dan hardskill mahasiswa; memajukan dan menggiatkan pembangunan nasional serta membangkitkan semangat masyarakat masyarakat buat berperan serta dalam pembangunan; dan meninggikan peran dan partisipasi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam mewujudkan pembangunan nasional.

Metode pendekatan yang dipakai untuk pelaksanaan program ini adalah melalui pemberdayaan secara langsung melewati beberapa tahapan atau langkah dari kegiatan program ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil berbentuk pelaporan. Sebagaimana gagasan yang dikemukakan oleh Hardiyati, dkk (2017) yang menuturkan bahwa pada waktu menyusun sebuah karya tulis ilmiah, tahapan yang dilewati yaitu berupa tahap rencana, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan melingkupi aktivitas pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Tahap analisis hasil berbentuk penyusunan laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan. Tahapan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan I terdiri dari kegiatan persiapan yaitu mulai dari pembekalan, penugasan, observasi dan perencanaan program.

b. Pembekalan

Pembekalan dilakukan sebelum melibatkan diri ke sekolah sasaran penempatan kepada mahasiswa-mahasiswa kampus mengajar buat memahami apa yang mesti dibuat waktu sudah dalam penugasan dan memberikan bekal berupa pemahaman minimal yang dibutuhkan dalam aktivitas asistensi mengajar di sekolah. Adapun beberapa materi pada saat pembekalan kampus mengaja angkatan I adalah sebagai berikut

Pembekalan dilakukan secara virtual melalui aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* mulai dari tanggal 18 Maret-20 Maret 2021. Pembekalan dilaksanakan pada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk membagikan pemahaman kurang lebih yang dibutuhkan dalam aktivitas asistensi mengajar di Sekolah Dasar. Materi pembekalan melingkupi:

1. Pembelajaran Literasi dan Numerasi
2. Aplikasi Pembelajaran Literasi dan Numerasi
3. Pedagogi Sekolah Dasar
4. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh
5. Strategi Kreatif Belajar Luring dan Daring
6. Penerapan Assesmen dalam Pembelajaran SD
7. Etika dan Komunikasi
8. Penerapan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar
9. Administrasi dan Manajerial Sekolah
10. Mahasiswa Sebagai Duta Perubahan Perilaku di Masa Pandemi
11. Profil Pancasila
12. Prinsip Perlindungan Anak

c. Penerjunan

Pada saat awal penerjunan/penugasan mahasiswa melaksanakan koordinasi bersama-sama Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah dasar tempat sasaran atau tempat implementasi program Kampus Mengajar Angkatan I. Langkah-langkah untuk koordinasinya dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan merangkai komunikasi awal bersama Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
2. Mahasiswa melaksanakan lapor diri dan memberikan Surat Tugas dari Dikti dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi buat Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
3. Dinas Pendidikan Makassar menyampaikan informasi di aula Dinas Pendidikan kepada semua mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan sebelum menuju ke SD sasaran.
4. Mahasiswa mengupload foto selama aktivitas di Aplikasi Akun MBKM seperti keterangan lapor diri mahasiswa pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
5. Koordinasi bersama Sekolah Dasar, mahasiswa melaksanakan lapor diri pada Kepala Sekolah dan Guru Pamong dan juga menyertakan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

d. Observasi

Setelah melakukan penerjunan maka mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan I dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan observasi di sekolah tempat sasaran yang meliputi:

1. Observasi Sekolah, melingkupi: Lingkungan Sekolah berbentuk lingkungan fisik, lingkungan sosial, iklim, dan situasi akademik
 2. Administrasi Sekolah
 3. Organisasi Sekolah
 4. Observasi sistem pembelajaran yang dipakai mencakup, Analisis Perangkat Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP, dll), Metode pembelajaran yang dipakai (Pembelajaran bertatap muka atau pembelajaran jarak jauh dan kebijakan pembelajaran online maupun offline yang ditetapkan sekolah), media beserta sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.
- e. **Perencanaan Program**
 Dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I, mahasiswa melaksanakan penataan rencana program kegiatan, yakni sebagai berikut:
1. Mahasiswa membuat rencana kegiatan selama melaksanakan aktivitas penugasan berlandaskan hasil yang diperoleh pada observasi sekolah tentang aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan, metode yang bakal dipakai dan model pembelajaran yang akan diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa terhadap guru dan siswa.
 2. Mahasiswa berdiskusi mengenai rencana program kegiatan pada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
 3. Mahasiswa menunggu kesepakatan rencana program kegiatan yang sudah diusulkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- f. **Pelaksanaan Program**
1. Mengajar, Menolong guru Kelas I, II, III, IV, V dan VI pada saat melaksanakan pembelajaran secara online lewat Aplikasi WhatsApp Group dan Classroom serta pembelajaran offline di sekolah pada mata pembelajaran Tematik (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, dan PPKn), dan mengajarkan Pelajaran Bahasa Inggris serta pembelajaran mengenai Agama Islam seperti (Aqidah, Adab, Hadits, Siroh, Bahasa Arab, Fiqih). Membuat media pembelajaran berupa papan kata/huruf bagi kelas I dan II guna memancing siswa agar tertarik untuk membaca. Memberi perubahan pada guru dan siswa terhadap pembelajaran menuju arah yang makin baik, memperbaiki karakter siswa, pemakaian bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari dan juga meningkatkan kesenangan siswa dalam belajar.
 2. Membantu Adaptasi Teknologi, Membantu guru dalam mempersiapkan dan menggunakan teknologi media pembelajaran berupa video animasi terkait materi pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran berbentuk video animasi memakai laptop atau hp dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Daring seperti Ujian melalui aplikasi WhatsApp.
 3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru, Membantu guru dalam mempersiapkan komponen pembelajaran sebagai kecukupan administrasi dalam pembelajaran yaitu bahan ajar atau materi ajar, media pembelajaran, serta membantu guru dalam pelaksanaan pendaftaran siswa/i baru, membenahi kelas dan membantu dalam kegiatan Pesantren Kilat/Pesantren Ramadhan, membantu guru dalam membuat soal Ulangan Akhir Sekolah siswa kelas VI SD dan Ulangan Akhir Semester Genap kelas I-V SD, dan juga membantu guru memeriksa hasil lembar jawaban Ulangan Akhir Sekolah siswa kelas VI SD dan hasil lembar jawaban Ulangan Akhir Semester Genap Tahun pelajaran 2020/2021 siswa kelas I-V SD.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam hasil dari pengabdian mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan I di lapangan yaitu yang berlokasi di SD Islam Khairu Ummah Makassar. Kegiatan ini dijalankan oleh mahasiswa selama 1 semester atau lebih tepatnya yaitu selama tiga bulan pada tanggal 22 Maret 2021- 25 Juni 2021 atau 3 bulan 4 hari dan penarikan di tanggal 26 Juni 2021. Berdasarkan penerapan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I Tahun 2021 di SD Islam Khairu Ummah Makassar memerlukan adaptasi yang baik dengan pihak sekolah maupun peserta didik. Tujuan dari program ini adalah memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk peserta didik sehingga kemampuan membaca dan menulis dapat dioptimalkan di sekolah melalui kegiatan literasi.(2017) Karena imbas dari Covid-19 pengetahuan peserta didik akan materi literasi dan numerasi masih tergolong rendah, maka dari itu karena adanya kegiatan ini diharapkan peneliti dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan I yaitu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah.

a. Kegiatan Mengajar

Menurut Surachmad (dalam Suryosubroto, 1997), pelaksanaan pengajaran yakni hubungan antara guru dan siswa dalam rangka mengkomunikasikan materi pembelajaran terhadap siswa dan untuk menggapai tujuan pembelajaran. Dan juga, menurut Lerfrancois (dalam Suryosubroto, 1997), pelaksanaan pembelajaran yakni suatu rencana yang sudah disiapkan untuk menggapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pelaksanaan belajar mengajar bisa dikaitkan dengan adanya hubungan antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk menggapai tujuan pembelajaran (2018) Seorang tenaga pengajar harus bisa mempunyai teknik, strategi, metode atau model pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar, dalam mewujudkan hasil dari pembelajaran tersebut baik itu melalui peningkatan dalam nilai siswa maupun dalam kemahiran berbicara dengan memakai bahasa Indonesia (2020b)

Dalam kegiatan mengajar, kami ditugaskan mengajar secara bergantian karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan kami dalam membatasi kerumunan. Oleh karena itu, dalam waktu satu hari yang ditugaskan ke sekolah hanya dua orang saja sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati pada awal penerjunan ke sekolah. Dalam mengajar ini kami tidak menggantikan peran guru tetapi kami menjadi pendamping guru saat di kelas, seperti membantu guru saat mengabsen siswa, membantu siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung atau kesulitan belajar lainnya, membantu guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang disenangi siswa dengan berbagai cara, contohnya dengan membuat media pembelajaran media papan kata untuk siswa kelas rendah yakni kelas I-II yang mengalami kendala dalam membaca agar mudah dipahami dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, kami juga membantu siswa yang mengalami kendala dalam menulis karena keterampilan menulis ini dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Siswa yang kurang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis setelah menamatkan jenjang sekolah dikhawatirkan belum mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam keterampilan menulis (Sampara, 2018)

Dalam kegiatan mengajar di kelas, kami membantu guru dalam mengajar pembelajaran tematik dengan berbagai mata pelajaran, Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memakai tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran hingga bisa memberikan

pengalaman bernilai pada siswa (Effendi, 2009: 129). Seperti pelajaran IPA, kami melakukan proses mengajar pada mata pelajaran Tematik di kelas VI dari buku Tematik dengan judul Bumiku, Tema 6H Subtema 2 Pembelajaran 2 (IPA). Pembelajaran yang kami ajarkan yaitu menjelaskan proses kejadian rotasi dan revolusi bumi dan juga berlangsungnya gerhana bulan dan gerhana matahari, membikin model gerhana bulan sampai gerhana matahari. Di kelas juga peneliti gambarkan fase-fase bulan yang terdiri 8 fase agar siswa mudah memahaminya. Dan peneliti jelaskan juga mengenai tiga gerakan yang dialami oleh bulan. Pembelajaran tersebut diadakan secara luring atau dengan tatap muka serta didampingi oleh guru wali kelas VI. Pelajaran penting lainnya yang kami bantu berkaitan dengan literasi dan numerasi yaitu Bahasa Indonesia pada kelas I-III seperti membantu siswa yang terkendala dalam membaca dan menulis seperti menyusun kata dan kalimat yang tepat dengan menggunakan buku abjad yang disediakan oleh sekolah. Membantu mengajar pelajaran matematika pada kelas I-III seperti membantu siswa berhitung, pertambahan, pengurangan, penjumlahan dan berbagai materi hitung lainnya. Kami melaksanakan pembelajaran ini lewat pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah supaya siswa lebih memahaminya.

Di sekolah literasi dan numerasi menjadi pilihan terbaik supaya pembelajaran bisa tersampaikan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena aktivitas pengajaran literasi bertujuan untuk membentuk pribadi yang peka terhadap fenomena yang ada. Sesuai dengan tujuan literasi yang melingkupi: membaca dapat membantu seseorang meningkatkan, membantu memajukan pengetahuan untuk mengambil suatu kesimpulan dari informasi yang sudah dibaca, mengembangkan penilaian kritis pada sebuah tulisan (karya tulis), membantu mengembangkan budi pekerti baik bangsa, meningkatkan keunggulan penggunaan waktu (Admin Sevina, 2020). Dan juga sesuai dengan manfaat dari literasi yang meliputi: peningkatan kosakata, optimalisasi kinerja otak, perolehan pengetahuan baru, peningkatan keterampilan interpersonal, peningkatan keterampilan bahasa, peningkatan fokus analisis, dan peningkatan keterampilan menguntai kata dan menulis. Sedangkan kemampuan numerasi dipakai dalam memberi bantuan dalam memecahkan permasalahan dalam berkehidupan sehari-hari, misalnya selalu kita temukan keterangan tentang kesehatan, politik dan ekonomi seluruhnya itu biasanya disediakan dalam bentuk numerik atau grafik. Sehingga, untuk mengetahuinya diperlukan kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi ini beda dengan matematika (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Seseorang yang mempunyai kemampuan matematika belum tentu mempunyai kemampuan numerasi. Oleh karena itu, bisa dikatakan kemampuan literasi dan literasi numerasi memberi manfaat pada peningkatan keunggulan suatu bangsa di zaman perkembangan teknologi sekarang (Khasanah & Putri, 2021)



Gambar 1 Mengajarkan Literasi dan Numerasi

Selanjutnya, kami mahasiswa kampus mengajar lainnya dibantu dengan guru-guru melaksanakan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan. Pesantren kilat yaitu sebuah kegiatan memperdalam keagamaan melalui cara cepat dan umumnya dilaksanakan pada liburan sekolah ataupun bulan Ramadhan, dan juga kegiatan yang dihasilkan beda dengan para santri yang berada pada pondok pesantren. (2012) Kami melaksanakan aktivitas pesantren kilat ini selama satu pekan dengan beberapa materi, diantaranya materi rajin mengaji atau rajin membaca Al-Qur'an, syarat sahur Puasa, Akhlakul Karimah, dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selain itu, penulis dan rekan mahasiswa kampus mengajar lainnya mengadakan nonton bareng video animasi dengan tema "Rajin membaca Al-Qur'an" pada hari terakhir pesantren kilat yang ditayangkan di Masjid yang berada di sekolah sasaran.

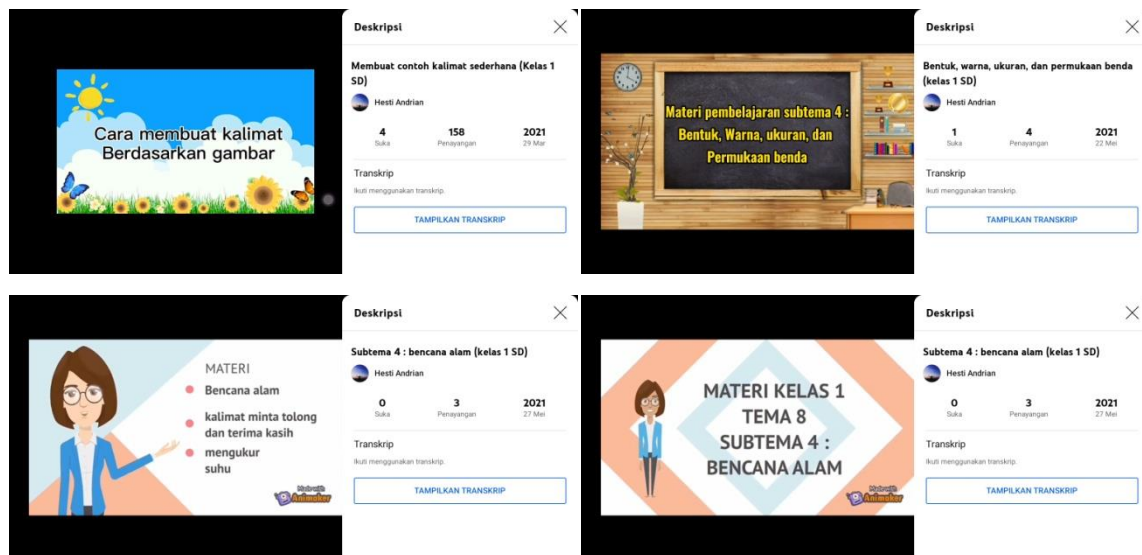


Gambar 2 Memabantu Kegiatan Pesantren Kilat di bulan Ramadhan

b. Bantuan Adaptasi Teknologi

Ilmu pengetahuan berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendorong untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai kemajuan zaman. Teknologi yang dikembangkan selama ini sudah memasuki fase digital. Termasuk di Indonesia, segala bidang mulai memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan terjadi dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu sendiri juga harus menggunakan teknologi untuk menolong pelaksanaan pembelajaran, atau sebagai sarana penunjang pembelajaran, atau sebagai sarana informasi (yaitu sebagai akses informasi) atau sebagai alat belajar (yaitu sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar dan tugas) (Lestari, 2018) Selain itu, teknologi juga sudah berpengaruh pada penggunaan alat-alat bantu buat mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya (Muhson, 2010)

Dalam hal teknologi di sekolah, kami mahasiswa kampus mengajar membantu guru yang kesulitan dalam membuat media pembelajaran digital. Dalam hal ini kami membantu guru kelas I dalam menyediakan dan menggunakan teknologi media pembelajaran berupa video animasi terkait materi pembelajaran tematik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Bencana Alam, Bentuk, Warna, dan Ukuran Benda, Cara Membuat Kalimat Berdasarkan Gambar. Media tersebut dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi menggunakan laptop atau hp yang diupload melalui aplikasi *YouTube* dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring seperti untuk bahan tugas ataupun ujian untuk siswa melalui aplikasi *WhatsApp*.



Gambar 3 Membantu guru membuat video animasi untuk siswa kelas 1 SD

c. Bantuan Administrasi Sekolah atau Guru

Administrasi bisa diartikan sebagai bekerja sama untuk memanfaatkan secara efektif semua sumber daya, baik manusia maupun material, untuk menggapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dalam arti sempit, administrasi bisa dilihat sebagai semua kegiatan yang dicatat secara tertulis dan merupakan komplikasi sistematis dari semua informasi yang tersedia untuk memudahkan memperoleh rangkuman informasi dari semua kegiatan dan situasi yang sedang berlangsung dari suatu organisasi/kantor. Administrasi itu sendiri mencakup serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, merekam, memperoses, mereproduksi, mengirim, dan menyimpan informasi yang diperlukan untuk setiap kolaborasi. Sedangkan dalam arti luas, administrasi dapat dilihat sebagai keseluruhan proses kerjasama yang rasional antara dua orang atau lebih dalam rangka menggapai tujuan yang efektif dan efisien. (Hadijaya, 2012)

Dalam bantuan administrasi sekolah atau guru, kami mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan I membantu guru dalam menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran yakni bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, membantu guru dalam mengabsen siswa di kelas, serta membantu guru dalam pelaksanaan proses pendaftaran siswa/i baru dengan mencatat nama-nama siswa/i baru yang mendaftar di sekolah, membenahi kelas dan membantu dalam kegiatan Pesantren Ramadhan, membantu guru dalam membuat soal Ulangan Akhir Sekolah siswa kelas VI SD dan Ulangan Akhir Semester Genap kelas I-V SD, dan juga membantu guru memeriksa hasil lembar jawaban Ulangan Akhir Sekolah siswa kelas VI SD dan hasil lembar jawaban Ulangan Akhir Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas I-V SD.



Gambar 4 Membantu guru dalam penerimaan siswa baru di sekolah



Gambar 5 Membantu guru pasang id card untuk siswa dan Memeriksa hasil ulangan siswa

KESIMPULAN

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan I difokuskan pada pembelajaran literasi dan numerasi. Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di SD Islam Khairu Ummah Kota Makassar telah dilaksanakan peneliti selama kurang lebih tiga bulan maka diperoleh hasil melalui terjun langsung ke lapangan dengan membantu siswa yang kurang lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Rendahnya keterampilan membaca tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum bisa menampung kompetensi serta minat siswa akan pengembangan kognitifnya. Pelaksanaan di lapangan juga memperlihatkan bilamana sekolah belum bermanfaat sebagai wadah pembelajaran yang mewujudkan siswa, guru, dan semua orang menjadi pembelajar sepanjang hidup. Maka dari itu pentingnya mengoptimalkan literasi pada tingkatan sekolah dasar dengan dilandaskan masih rendahnya ketertarikan literasi pada tingkatan tersebut. Dari kegiatan ini siswa dapat terbantu dalam pembelajaran literasi dan numerasi pada siswa saat pembelajaran secara offline di sekolah di masa pandemi Covid-19. Sekolah juga terbantu di administrasi dalam pembuatan media pembelajaran, pendataan penerimaan siswa baru, pembuatan RPP, pemeriksaan hasil ujian siswa, serta penginputan nilai-nilai siswa. Dengan datangnya program Kampus Mengajar Angkatan I ini dapat mempengaruhi kecakapan membaca peserta didik, dan meningkatkan ketertarikan baca siswa. Dari aktivitas literasi di sekolah siswa bisa memperoleh banyak informasi, dan meluaskan pemahaman siswa sehingga dapat memberi penguatan dalam pembelajaran literasi dan numerasi di tingkatan sekolah dasar bisa memberikan keuntungan kepada siswa terhadap tumbuhnya motivasi dan ketertarikan belajar para siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Selain itu, dapat membekali mahasiswa untuk memahami beragam keilmuan ataupun keahlian yang bermanfaat untuk memasuki masa depan dan sebagai generasi penerus bangsa serta bisa menjadi partner guru dan sekolah dalam melaksanakan kreativitas dan inovasi saat pembelajaran.

REKOMENDASI

Dalam kegiatan ini juga ada sejumlah hambatan yang dirasakan saat pelaksanaan kegiatan literasi yakni sedikitnya buku-buku yang dipunyai sekolah, dan belum adanya perpustakaan yang disediakan oleh sekolah sehingga wadah untuk membaca siswa belum memadai. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang dan

dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Contohnya menyediakan perpustakaan di sekolah, menyediakan mading di setiap kelas, menyediakan poster-poster yang berisi ajakan, motivasi maupun kata mutiara yang ditempel atau digantung di beberapa spot di kelas atau di sekolah, membuat Pohon Literasi di setiap kelas, membuat sudut baca di beberapa tempat di sekolah, menyediakan papan karya literasi siswa di setiap kelas untuk menempelkan hasil karya literasi siswa. Papan karya literasi ini bisa diprogramkan di setiap kelas, membuat dinding motivasi di setiap kelas, dan sebagainya. Rekomendasi program Kampus Mengajar selanjutnya dapat dilakukan dengan melaksanakan Gerakan Literasi di Sekolah dengan menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di sekolah, salah satunya melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada pihak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah melaksanakan program Kampus Mengajar. Terima kasih banyak juga kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah, terutama kepada guru di SD Islam Khairu Ummah Kota Makassar yang sudah membimbing mahasiswa dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Terima kasih juga kepada pihak kampus di FKIP Universitas Islam Makassar yang sudah mendukung penuh dalam program Kampus Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020a). *Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (1st Ed.). Kemendikbud.
- Ekowati, D. W., & Istanti, B. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (1st Ed.). UMM Press. <https://Ummpress.Umm.Ac.Id/Katalog/Detail/Literasinumerasiuntuksekolahdasar.Html>
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan* (1st Ed.). Perdana Publishing. <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/64>
- Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). PENGUATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi). *Jurnal Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://Doi.Org/10.47637/Eksponen.V11i2.381>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 94–100. <https://Doi.Org/10.33650/Edureligia.V2i2.459>
- Mardianto. (2012). *Pesantren Kilat* (1st Ed.). Ciputat Press. <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/1161>
- Monawati, & Fauzi. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://Doi.Org/10.24815/Pear.V6i2.12195>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1–10. <https://Doi.Org/10.21831/Jpai.V8i2.949>
- Muis, M. A. (2021, November 12). *Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara*. Website Resmi SMAN 1 Pringgarata. <https://Sman1pringgarata.Sch.Id/Blog/Konsep-Merdeka-Belajar-Menurut-Ki-Hajar-Dewantara?Page&Blog=Konsep-Merdeka-Belajar-Menurut-Ki-Hajar-Dewantara>

- Dewantara&Post_Type=Blog&Name=Konsep-Merdeka-Belajar-Menurut-Ki-Hajar-Dewantara
- Nurhaedah, Supriadi, & Satriani. (2020b). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Di Kabupaten Gowa. *Algazali International Journal Educational Research*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.24567/Aijer.V1i3.575>
- Setiawan, F., & Sukanto. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V10i2.8251>
- Supriadi, & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Kota Makassar. *Algazali International Journal Educational Research*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.24567/Aijer.V1i1.46>
- Suyono, Harsianti, T., & Wulandari, I. S. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(7), 116–123. <http://dx.doi.org/10.17977/Um009v26i22017p116>
- Syam, N., & Nurdiansyah, E. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, Dan Teknologi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 7.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). IMPLEMENTASI Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129–136.
- Winata, K. A., & Zaqiah, Q. Y. (2021). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI*. 4(1), 6.